

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah diselesaikan oleh penulis berkenaan dengan judul Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak (Studi Pemikiran Syekh Abū ‘Abdillāh Muṣṭafā Al ‘Adawī, Dalam Kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’*) maka dapat penulis simpulkan :

1. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak menurut Abū ‘Abdillāh Muṣṭafā Al ‘Adawī, Dalam Kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’* yaitu mengenalkan dan mengajarkan Pendidikan islam seperti : melatih anak taat sejak kecil, membiasakan anak untuk mengucapkan salam Ketika bertemu dengan orang, mengenalkan dua kalimat syahadat pada anak, mengajarkan sholat, melatih anak untuk berpuasa, selanjutnya juga mengenalkan Allah kepada anak, mengajarkan anak iman kepada kitab Allah dan kepada Rasulullah.
2. Kontribusi pemikiran Abū ‘Abdillāh Muṣṭafā Al ‘Adawī dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’* terhadap Pendidikan islam anak usia dini, bahwa materi yang terkandung didalamnya termuat dalam tiga kelompok materi Pendidikan. Dari tiga kelompok tersebut merupakan pokok-pokok ajaran islam yang harus tersampaikan kepada anak usia dini. Karena materi tersebut merupakan bekal untuk mengarungi kehidupan dunia sampai di akhirat nanti. Adapun dari tiga materi tersebut adalah Pendidikan ibadah, Pendidikan aqidah dan Pendidikan akhlaq. Tiga materi

ini menjadi tanggung jawab orang tua untuk disampaikan dan dikenalkan kepada anak-anaknya sebagai rasa tanggung jawab kepada Allah.

B. Saran

Setelah penulis melakukan beberapa kajian di atas tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, maka ada beberapa saran dari penulis yang perlu disampaikan :

1. Bagi pemerintah dan pengelola Lembaga Pendidikan Indonesia, agar senantiasa merumuskan tentang kurikulum khusus tentang Pendidikan Islam khususnya bagi anak usia dini, karena mengingat pentingnya peran serta tanggung jawab orang tua dalam memberikan pemahaman tentang Pendidikan Islam kepada anaknya.
2. Bagi pemerhati anak, terus tetap memberikan arahan serta bimbingan kepada orang tua dalam mengembangkan potensi anak untuk menjadi pribadi yang baik. Dengan mengembangkan pelatihan cara orang tua mendidik anaknya sesuai dengan cara serta metode yang ditentukan dalam kurikulum Pendidikan Islam anak usia dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih mendalam mengenai tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya semisal, pengaruh pola asuh orang tua terhadap Pendidikan anak dalam Islam. Serta, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan penelitian awal yang berharga serta menjadikannya bahan perbandingan antar teori yang telah ditemukan sebelumnya.

C. Keterbatasan studi

Keterbatasan studi terkadang diperlukan agar pembaca bisa menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut tiga hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena teknik penelitian, alasan-alasan prosedural dan faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari kepercayaan, adat, etika, tradisi dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data sesuai dengan yang diinginkan. Ketiga, keterbatasan pokok persoalan atau topik pembahasan yang tidak bisa menjangkau topik yang lebih luas, sehingga dalam hal ini memberikan ruang bagi peneliti lainnya untuk melakukannya.